



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
LIKUIDITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT  
DI WILAYAH KERJA KANTOR  
BANK INDONESIA JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Etik Purwitosari**  
**NIM : 020810191074**

|                     |                    |                 |
|---------------------|--------------------|-----------------|
| <i>Asal :</i>       | <i>Hadiah</i>      | <i>Klass</i>    |
| <i>Periode :</i>    | <i>10 MAY 2006</i> | <i>332.1068</i> |
| <i>Perwakilan :</i> | <i>[Signature]</i> | <i>PLR</i>      |
|                     |                    | <i>clt a</i>    |

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2006**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
LIKUIDITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT  
DI WILAYAH KERJA KANTOR  
BANK INDONESIA JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Etik Purwitosari**

**NIM: 020810191074**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2006**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
LIKUIDITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT  
DI WILAYAH KERJA KANTOR  
BANK INDONESIA JEMBER**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember**

**Oleh:**

**Etik Purwitosari**

**NIM: 020810191074**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2006**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Etik Purwitosari

N I M : 020810191074

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Jember**

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, Maret 2006



Yang Menyatakan

(Etik Purwitosari)

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Jember**

Nama Mahasiswa : Etik Purwitosari

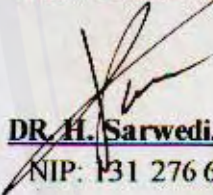
NIM : 020810191074

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Moneter

Disetujui Tanggal : 21 Maret 2006

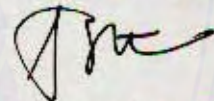
Dosen Pembimbing I



**DR. H. Sarwedi, MM.**

NIP: 131 276 658

Dosen Pembimbing II



**Aisah Jumiati, SE, MP.**

NIP: 132 086 409

Ketua Jurusan,



**Drs. M. Adenan, MM.**

NIP: 131 996 155

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS  
BANK PERKREDITAN RAKYAT DI WILAYAH KERJA KANTOR  
BANK INDONESIA JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Etik Purwitosari  
N I M : 020810191074  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

7 April 2006

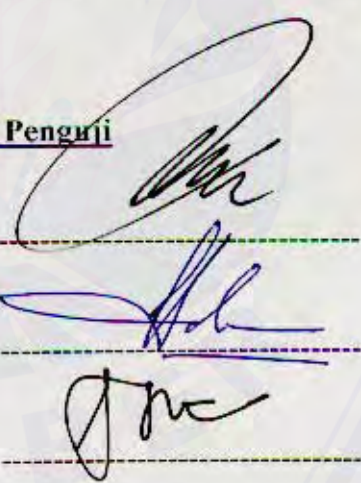
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Tim Penguji**

Ketua : Dra. Aminah, MM.  
NIP. 130 676 291

Sekretaris : Drs. M. Adenan, MM.  
NIP. 131 996 155

Anggota : Aisah Jumiaty, SE. MP.  
NIP. 132 086 409



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



DR. H. Sarwedi, MM.  
NIP. 131 276 658

# Kupersembahkan

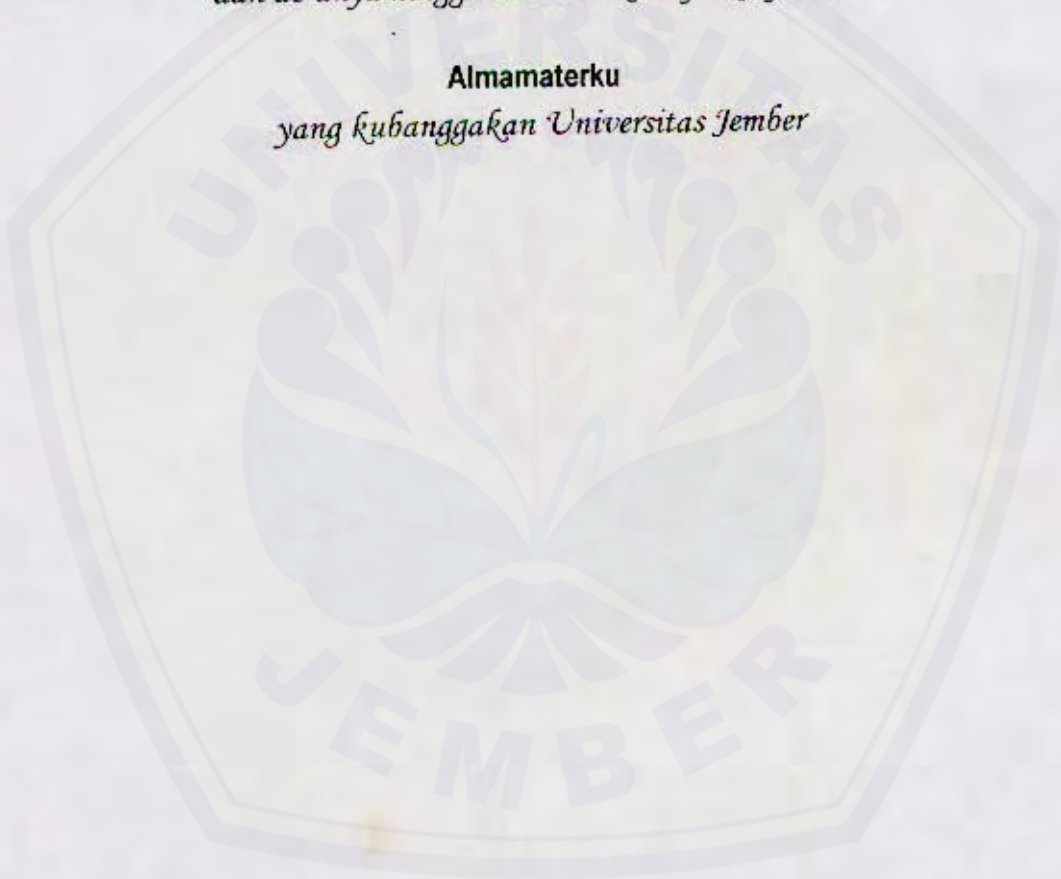
Skripsi ini untuk:

**Ayahanda dan Ibunda**

*yang telah mendidik dengan  
tulus ikhlas dan penuh kasih sayang  
serta selalu memberikan dorongan, semangat  
dan do'anya hingga terselesaikannya karya ini.*

**Almamaterku**

*yang kbanggakan Universitas Jember*



## MOTTO

*"Tak ada orang yang akan sukses jika tidak siap  
menghadapi dan menanggulangi kesulitan.  
Kesulitan dan mempersiapkan diri  
memikul tanggung jawab"*

(William J. H. Boetcker)

*"Percaya diri adalah perbendaharaanku, ilmu  
adalah senjatakku, sabar adalah pakaianku,  
yakin adalah kekuatanku, kejujuran adalah  
penolongku, taat adalah kecintaanku,  
kebahagiaanku adalah sholat"*

(Suri Tauladan Rasulullah)



## ABSTRACT

This Skripsi has title "Analysis of Factors that Influence Liquidity of bank Perkreditan Rakyat in Work Office Bank Indonesia Jember". This skripsi has the aim to know the large influence of the third party donation and sum the credit distributed to liquidity level of Bank Perkreditan Rakyat in Work Office bank Indonesia Jember, either through simultaneous and partial. Method of analysis used by data is double linear regression analysis. This research used the secondary data in the form of monthly time series data during 2 years of period (2004-2005) and the data is collected in office Bank Indonesia Jember. Analysis of double linear regression supported with test of coefficient regression simultaneous (F-test) and test of coefficient regression in partial (t-test) by using level of significant  $\alpha = 5\%$ . Result of test of coefficient regression simultaneous to know by F-test of equal to 21,03 by probabilities of equal to  $0,0\% < \alpha = 5\%$ , to prove simultaneous the third party and sum the credit distributed have influence significant to liquidity level. Result of test of coefficient regression in partial the third party of equal to 0,601 and probabilities of equal to  $55,4\% > \alpha = 5\%$ , to prove partial the third party is not have influence significant to liquidity level. Result of test of coefficient regression in partial sum the credit distributed of equal to -6,201 and probabilities of equal to  $0,0\% < \alpha = 5\%$ , to prove partial sum the credit distributed have influence significant to liquidity level. According to the result of that analysis so in increasing liquidity of needs raising of the third party donation pass through promotion the superiority facilities product of Bank Perkreditan Rakyat by visiting community directly and in processing of irrefraction credit distribution, it's better Bank Perkreditan Rakyat carry out supervision about the debtor customer, so the strict credit doesn't happen.

Keyword: Liquidity level, Third party and Sum the credit distributed.

## ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor bank Indonesia Jember". Skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan terhadap tingkat likuiditas Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Jember, secara bersama-sama dan parsial. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam runtun waktu secara bulanan selama 2 tahun (2004-2005) dan diperoleh di Kantor Bank Indonesia Jember. Analisis regresi linier berganda ditunjang dengan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Ftest) dan uji koefisien regresi secara parsial (ttest) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama diketahui nilai F hitung sebesar 21,03 dengan besarnya probabilitas  $0,0\% < \alpha = 5\%$ , yang membuktikan bahwa secara bersama-sama dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas. Hasil uji koefisien regresi secara parsial dana pihak ketiga diketahui sebesar 0,601 dan besarnya probabilitas  $55,4\% > \alpha = 5\%$ , yang membuktikan bahwa dana pihak ketiga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas. Hasil uji koefisien regresi secara parsial jumlah kredit yang disalurkan diketahui sebesar -6,201 dan besarnya probabilitas  $0,0\% < \alpha = 5\%$ , yang membuktikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dalam meningkatkan likuiditas Bank Perkreditan Rakyat diperlukan peningkatan jumlah dana pihak ketiga melalui promosi keunggulan fasilitas produk Bank Perkreditan Rakyat dengan mendatangi masyarakat secara langsung, dan dalam proses pencairan penyaluran kredit sebaiknya Bank Perkreditan Rakyat meneliti, menyeleksi dan melakukan pengawasan terhadap nasabah debiturnya sehingga tidak terjadi kredit macet.

Kata Kunci: Tingkat likuiditas, Dana pihak ketiga dan Jumlah kredit yang disalurkan.

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT. atas hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Jember". Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan baik moril maupun materiil dan bimbingan serta saran yang tidak ternilai, karena itu sudah kewajiban penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran telah memberi komentar, saran dan bimbingan serta pengarahan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini;
2. Ibu Aisah Jumiaty, SE, MP. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran telah memberi komentar, saran dan bimbingan serta pengarahan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini;
3. Para Dosen serta seluruh staff Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Pimpinan Bank Indonesia Jember;
5. Bapak Yulianto selaku Tim Pengawas Bank di Kantor Bank Indonesia Jember yang telah membantu memberikan data skripsi;
6. Keluarga Bulek Suryati, yang memberikan nasehat pada penulis saat skripsi;
7. Teman-teman kos Jawa II E/18 terima kasih atas kebersamaannya;
8. Teman-teman IESP NR angkatan 2002 terima kasih atas kekompakannya;
9. Seseorang yang pernah terpilih dalam hatiku, terima kasih atas dukungan dan semangatnya;

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang banyak membantu hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi yang membaca dan membutuhkannya, serta kepada semua yang telah membantu, penulis panjatkan do'a kepada Allah SWT. semoga senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Amien.

Jember, Maret 2006

Penulis



**DAFTAR ISI**

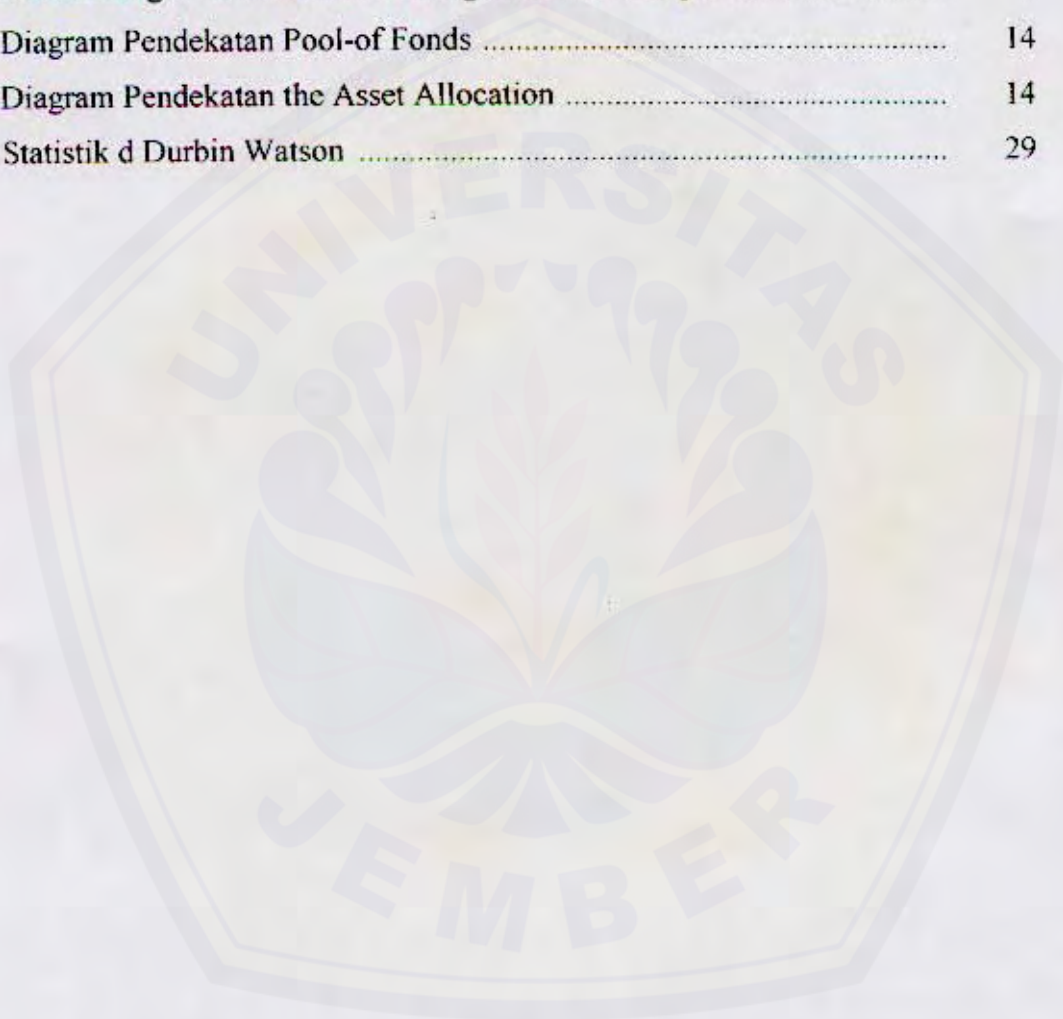
|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>HALAMAN SAMPEL LUAR</b> .....                          | i              |
| <b>HALAMAN SAMPEL DALAM</b> .....                         | ii             |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....                           | iii            |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                          | iv             |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                           | v              |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                          | vi             |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....                                | vii            |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                     | viii           |
| <b>ABSTRAKSI</b> .....                                    | ix             |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                               | x              |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                   | xii            |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                 | xiii           |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                | xiv            |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                              | xv             |
| <br>  |                |
| <b>I PENDAHULUAN</b>                                      |                |
| 1.1 Latar Belakang .....                                  | 1              |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                 | 3              |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                   | 3              |
| <br>  |                |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>                               |                |
| 2.1 Landasan Teori .....                                  | 5              |
| 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....            | 21             |
| 2.3 Hipotesis .....                                       | 23             |
| <br>  |                |
| <b>III. METODE PENELITIAN</b>                             |                |
| 3.1 Rancangan Penelitian .....                            | 24             |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data .....                           | 24             |
| 3.3 Metode Analisis Data .....                            | 24             |
| 3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya ..... | 30             |
| <br>  |                |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>                           |                |
| 4.1 Gambaran Umum .....                                   | 31             |
| 4.2 Analisis Hasil Penelitian .....                       | 36             |
| 4.3 Pembahasan .....                                      | 39             |
| <br>  |                |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>                            |                |
| 5.1 Kesimpulan .....                                      | 42             |
| 5.2 Saran .....   | 42             |
| <br>  |                |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                               | 44             |
| <br>  |                |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                  |                |

**DAFTAR TABEL**

| <b>Tabel</b> | <b>Judul</b>  | <b>Halaman</b> |
|--------------|---|----------------|
| 1.           | Jumlah Kantor Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Jember Tahun 2005 .....                          | 32             |
| 2.           | Perkembangan Tingkat Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Jember Tahun 2004 - 2005 ..... | 33             |
| 3.           | Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Jember Tahun 2004 - 2005 .....  | 34             |
| 4.           | Perkembangan Kredit Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Jember Tahun 2004 - 2005 .....             | 35             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b> | <b>Judul</b>  | <b>Halaman</b> |
|---------------|---|----------------|
| 1.            | Proses Penurunan Keseimbangan Pasar Uang .....      | 6              |
| 2.            | Keseimbangan Umum Pasar Barang dan Pasar Uang ..... | 7              |
| 3.            | Diagram Pendekatan Pool-of Fonds .....              | 14             |
| 4.            | Diagram Pendekatan the Asset Allocation .....       | 14             |
| 5.            | Statistik d Durbin Watson .....                     | 29             |



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Data Analisis Regresi Linier Berganda;
2. Perhitungan Regresi Linier Berganda;
3. Perhitungan Uji F;
4. Perhitungan Uji t;
5. Perhitungan Koefisien Determinasi  $R^2$  ;
6. Perhitungan Multikolinearitas;
7. Perhitungan Autokorelasi;
8. Perhitungan Heteroskedastisitas;
9. Tabel Statistik d Durbin Watson.



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi mempunyai tujuan disamping meningkatkan pendapatan nasional riil juga meningkatkan produktifitas pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat (Sukirno, 1985: 15). Pembangunan ekonomi selain ditentukan oleh tersedianya dana ditentukan pula oleh terdapatnya sumber teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi yang menunjang untuk terlaksananya pembangunan ekonomi. Upaya pembangunan ekonomi sangat diperhatikan oleh pemerintah dan diarahkan untuk memperbesar kemampuan dana pembangunan dalam negeri, dana dapat diperoleh dari kelebihan dana yang dimiliki oleh masyarakat.

Berdasarkan UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan serta dilarang menerima simpanan berupa giro.

Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu lembaga perbankan bertindak sebagai *intermediary fiducing* yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya berupa kredit menempati posisi yang strategis dalam operasi perbankan (Adenan, 2002: 2). Dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, tanpa adanya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan maka kegiatan perbankan tidak akan berjalan dengan baik. Nasabah harus yakin bahwa bank mampu memberikan bunga sesuai jumlah yang telah dijanjikan pada awal penempatan dana, nasabah juga harus yakin bahwa dananya tidak disalahgunakan untuk tujuan yang lain. Dengan demikian dasar beroperasinya usaha perbankan ada kaitannya dengan kesehatan bank.

Kesehatan bank ialah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Salah satu faktor penilaian kesehatan bank ialah likuiditas. Likuiditas adalah tingkat pengukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dapat dibayar tepat waktu (Adenan, 2002: 54). Suatu bank dapat dikatakan likuid, bila bank dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek baik untuk melayani kebutuhan nasabah maupun untuk memberi kredit pada nasabah. Pentingnya pengelolaan likuiditas ditujukan untuk memperkecil resiko likuiditas yang disebabkan adanya kekurangan dana, bank terpaksa mencari dana dengan suku bunga yang lebih tinggi dari suku bunga pasar, atau bank terpaksa menjual sebagian asset dalam waktu yang sangat pendek dengan harga di bawah pasar. Pengelolaan likuiditas biasanya terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas. Bank yang terlalu berhati-hati dalam menjaga likuiditasnya akan cenderung memelihara alat likuid yang relatif lebih besar daripada dana yang benar-benar diperlukan. Di pihak lain, bank akan dihadapkan pada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuid yang berlebihan. Oleh karena itu diperlukan adanya keseimbangan antara rentabilitas dengan likuiditas dalam manajemen likuiditas agar kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar.

Tingkat rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 72,2% yang diperoleh dari jumlah kredit yang disalurkan sehingga tingkat likuiditas masih terjaga, kehadiran Bank Perkreditan Rakyat di daerah eks Karesidenan Besuki sangat membantu dalam menyediakan modal dengan cara kredit pada masyarakat yang tidak terjangkau oleh bantuan atau pelayanan dari Bank Umum (Kantor Bank Indonesia Jember, 2004).

Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat di Jember yang kehadirannya dapat memobilisasi dana dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan maupun deposito.

Adanya persaingan yang sangat ketat dan tajam maka setiap Bank Perkreditan Rakyat dituntut untuk profesional dalam bekerja, menggunakan manajemen yang tepat dan harus memahami falsafah perkreditan yang ada serta tingkat likuiditas sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia agar bisa menjalankan fungsinya dengan baik, serta semakin dipercaya oleh masyarakat dalam menyimpan dana maupun pinjaman atau kredit untuk investasi maupun konsumsi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Suatu bank dapat dikatakan likuid, bila bank dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek baik untuk melayani kebutuhan nasabah (penghimpunan dan penarikan dana) maupun untuk memberi kredit pada nasabah, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan secara bersama-sama terhadap tingkat likuiditas Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember pada tahun 2004-2005?
2. seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan secara parsial terhadap tingkat likuiditas Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember pada tahun 2004-2005?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. besarnya pengaruh dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan secara bersama-sama terhadap tingkat likuiditas Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember pada tahun 2004-2005;
2. besarnya pengaruh dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan secara parsial terhadap tingkat likuiditas Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember pada tahun 2004-2005.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. bahan informasi bagi perbankan khususnya Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Jember, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas Bank Perkreditan Rakyat guna meningkatkan kualitas dan tingkat kesehatan bank;
2. sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi otoritas moneter mengenai tingkat likuiditas Bank Perkreditan Rakyat yang ada di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Jember;
3. bahan referensi bagi pihak lain yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini;
4. tambahan pengetahuan, wawasan dan kajian bagi pembaca serta dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Keseimbangan Pasar Barang dan Pasar Uang

Dalam teori yang dikemukakan oleh Keynes dalam bukunya *General Theory*, menyebutkan bahwa dalam pasar uang, permintaan akan uang akan bertemu dengan penawaran uang. Penawaran uang ialah jumlah uang yang beredar dalam masyarakat, yaitu terdiri atas uang kartal dan uang giral. Permintaan akan uang ialah kebutuhan masyarakat akan uang tunai, yang oleh John Maynard Keynes dikatakan adanya tiga motif yang mendasarinya, yaitu : (1) *transaction motive* atau motif transaksi, (2) *precautionary motive* atau motif berjaga-jaga, dan (3) *speculative motive* atau motif spekulasi (Boediono, 1990: 63).

Perubahan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh terhadap suku bunga, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh secara langsung adalah adanya perubahan jumlah uang beredar tersebut, dan tak langsung adalah adanya dorongan terhadap tingkat investasi dan tingkat pendapatan akibat perubahan tingkat suku bunga (Boediono, 1990: 64). Bila tingkat investasi meningkat, maka akan meningkatkan pendapatan. Peningkatan investasi yang terjadi dalam perekonomian akan menambah tingkat pendapatan, juga akan menambah jumlah uang yang beredar untuk keperluan transaksi dan keperluan berjaga-jaga.

Pemilik kekayaan (uang) akan mengurangi persediaan uang untuk tujuan spekulasi bila suku bunga dinaikkan. Hal ini akan mengakibatkan turunnya tingkat pendapatan nasional, dan proses ini akan berlangsung terus-menerus melalui aksi dan reaksi. Misalkan pemerintah tidak mengadakan campur tangan akan tercipta keseimbangan pasar barang, di mana tingkat tabungan dan investasi yang terjadi akan sama, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$S = Y C (Y)$$

$$I = (i)$$

$$I (i) = Y C (Y)$$

Keterangan :

S : tabungan

C : konsumsi

I : investasi

i : tingkat bunga

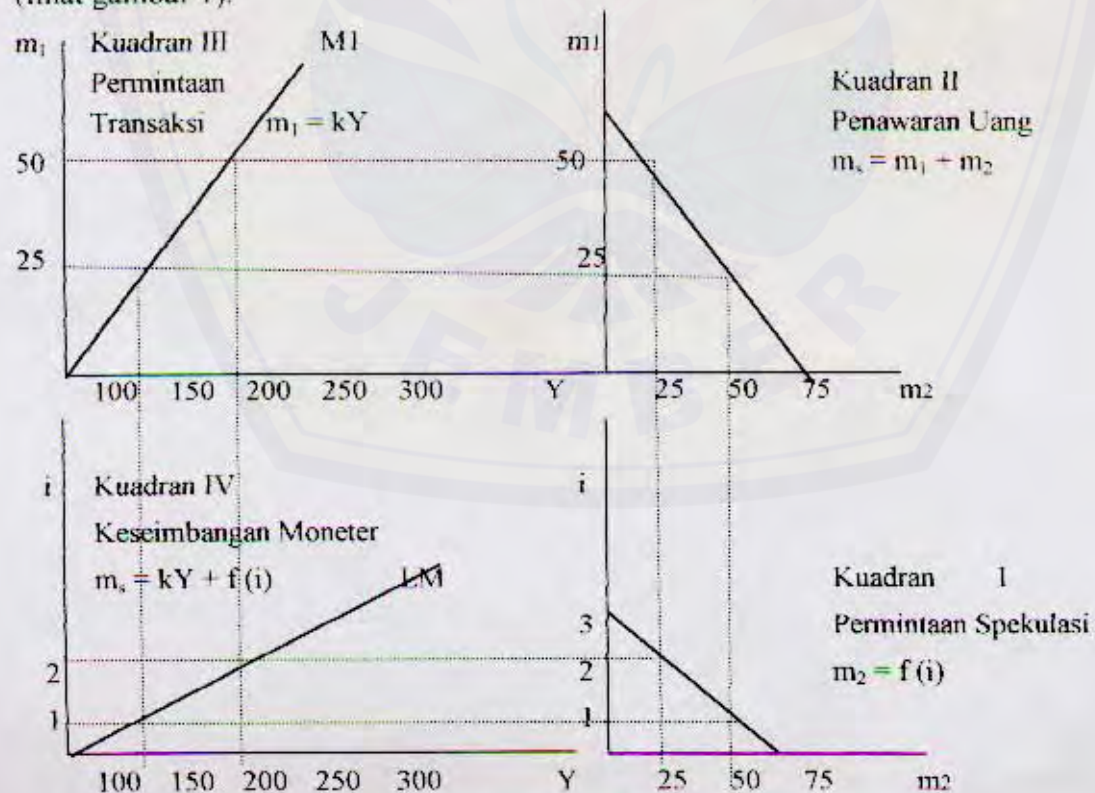
Y : pendapatan

Berdasarkan rumusan tersebut, maka untuk setiap suku bunga yang berlaku terdapat berbagai tingkat pendapatan, dimana investasi yang diinginkan terjadi akan sama dengan tabungan yang terjadi. Hubungan antara suku bunga dengan tingkat pendapatan ini disebut fungsi IS. Keseimbangan pasar uang, dimana permintaan uang sama dengan penawaran uang, sehingga dapat dirumuskan (Nopirin, 1998:102):

$$M_s = M_d$$

$$M_s = kY + f(i)$$

Maka jumlah uang beredar pada tingkat tertentu, sehingga tingkat pendapatan mempunyai hubungan dengan tingkat bunga, hubungan ini disebut fungsi LM (lihat gambar 1).



Gambar 1: Proses Penurunan Keseimbangan Pasar Uang

Sumber : Nasution, 1996:146

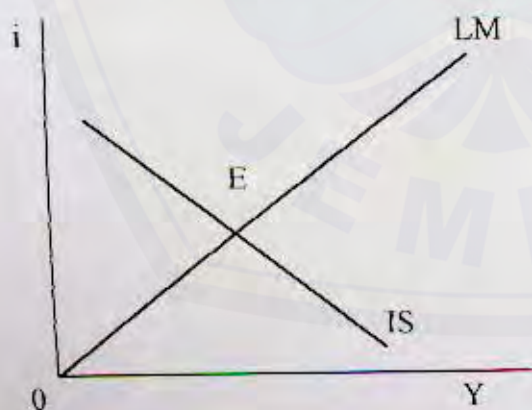
Permintaan uang tujuan spekulasi  $m_2 = f(i)$  sangat tergantung pada tingkat bunga yang terjadi. Pada kuadran I permintaan uang untuk spekulasi pada tingkat suku bunga 3% adalah 0, bila suku bunga 2% maka permintaan uang untuk spekulasi adalah 25. Jadi bila suku bunga turun permintaan uang tujuan spekulasi akan meningkat.

Pada kuadran II jumlah uang yang beredar adalah 75, ini terdiri atas uang untuk transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi, bila uang untuk transaksi 75, maka uang tujuan spekulasi 0.

Pada kuadran III permintaan uang tujuan transaksi proporsional dengan tingkat pendapatan yang terjadi, yaitu 1:4 (ratio  $k = \frac{1}{4}$ , kecepatan transaksi 4). Bila jumlah uang untuk tujuan transaksi 50, maka pendapatan nasional yang terjadi 200, begitu juga bila permintaan uang untuk tujuan transaksi 25, maka jumlah pendapatan nasional sebesar 100.

Pada kuadran IV menggambarkan hubungan antara suku bunga dengan tingkat pendapatan nasional dalam keseimbangan moneter pada jumlah uang beredar 50 dan suku bunga 2% adalah 200.

Gambaran mekanisme keseimbangan yang terjadi di pasar uang dan pasar barang ditunjukkan oleh kurva IS-LM (Lihat gambar 2).



Gambar 2 : Keseimbangan Umum Pasar Barang dan Pasar Uang

Sumber : Nopirin, 1998: 105

Kurva LM memperlihatkan berbagai tingkat suku bunga yang sesuai dengan keseimbangan moneter (pasar uang). Kurva IS memperlihatkan beberapa suku bunga yang sesuai dengan keseimbangan pasar barang, namun hanya ada



satu suku bunga dan satu tingkat pendapatan yang sesuai dengan kedua kurva tersebut. Fungsi IS menunjukkan berbagai kombinasi tingkat pendapatan ( $Y$ ) dengan tingkat bunga ( $i$ ) yang mana pasar barang dalam keadaan keseimbangan, hubungan  $Y$  dan  $i$  adalah negatif, sehingga lereng kurva ini pun negatif. Hubungan negatif ini dapat dijelaskan sebagai berikut : pada tingkat bunga yang lebih tinggi investasi akan turun ( $I < S$ ), oleh karena itu pendapatan harus lebih rendah untuk menurunkan tabungan sampai investasi sama dengan tabungan ( $I = S$ ).

Fungsi LM yang menunjukkan berbagai kombinasi pendapatan dan tingkat bunga dalam pasar uang seimbang. Dalam hal ini terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan dengan tingkat bunga, sehingga fungsi LM ini kalau digambarkan dalam bentuk kurva tertentu mempunyai lereng positif juga.

Hubungan positif ini dapat dijelaskan sebagai berikut . pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi permintaan uang kas naik. Oleh karena itu, tingkat bunga harus juga lebih tinggi untuk menurunkan permintaan uang kas apabila permintaan uang kas harus tetap sama (seimbang) dengan jumlah uang yang relatif tetap jumlahnya (Nopirin:1998:102).

### 2.1.2 Teori Permintaan dan Penawaran Uang

Keynes mengemukakan dalam teorinya bahwa pasar uang merupakan suatu tempat dimana orang melakukan aktifitas transaksi pinjam-meminjam. Saat ini pasar uang mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut (i) perkembangan tingkat bunga yang relatif cukup dengan tingkat fluktuasi yang sangat tajam, karena aspek ini juga mempunyai kaitan erat dengan *Net Open Position*, (ii) kepekaan yang berlebihan terhadap kejadian-kejadian yang dipandang penting di dunia sehingga dapat memungkinkan diperoleh gambaran yang keliru, dan (iii) menurunnya *core deposit* yang menjadi tulang punggung bisnis perbankan internasional (Boediono, 1990: 59).

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang tujuan utamanya adalah mencari keuntungan. Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan dan biaya. Secara sederhana, keuntungan tersebut dapat dirumuskan dengan pendapatan



dikurangi biaya. Pendapatan diperoleh dari hasil kegiatan yang berupa pemberian pinjaman pada para nasabah, sedangkan biayanya berupa pembayaran bunga dan biaya-biaya lain dalam upayanya menarik sumber dana masyarakat (Nopirin, 1998: 21).

Pentingnya peranan dunia perbankan dalam perekonomian yang semakin kompleks, perbankanpun mengalami perubahan-perubahan, namun secara garis besar fungsi Bank ialah sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana dan ingin menginvestasikannya (*surplus of fund*) dengan pihak yang kekurangan dana untuk investasi (*lack of fund*). Selain itu bank juga mempunyai fungsi yang lain antaranya (Iswardono, 1991: 50).

Bank Perkreditan Rakyat dalam hal ini sebagai lembaga penitip atau penyimpan dana masyarakat hanya menerima bentuk penyimpanan dana berupa tabungan dan deposito berjangka tidak menerima dalam bentuk giro. Sebagai pemberi atau penyalur kredit, bank dapat memanfaatkan uang yang disimpan oleh para nasabah melalui penyaluran kredit. Berfungsi sebagai intermediasi, yaitu sebagai perantara dalam lalu lintas pembayaran yang menghubungkan antara nasabah yang satu dengan lainnya, jadi kedua pihak ini tidak secara langsung melakukan transaksi tetapi cukup memerintahkan bank untuk menyelesaikannya.

Di samping fungsi utamanya tersebut, terdapat pula fungsi tambahan seperti misalnya : memberikan fasilitas garansi bank. Secara umum dapat dikatakan bahwa usaha perbankan mendominasi segala kegiatan yang terjadi di pasar uang. Tujuan jangka panjang suatu bank adalah untuk mencari laba. Namun demikian, suatu bank tidak seharusnya hanya memperhatikan tujuan jangka panjang ini, tetapi juga kegiatan jangka pendek (kegiatan sehari-hari). Dalam jangka pendek, harus selalu dijaga agar tidak terjadi "kehabisan dana" artinya, setiap saat para nasabah hendak mengambil depositonya, bank dapat memenuhi kewajibannya meskipun bank ada kemungkinan menderita kerugian pada saat itu. Usaha untuk mengatasi masalah likuiditas ini, bank perlu membedakan adanya dua kelompok pos-pos (rekening) dalam neracanya. Satu kelompok rekening yang memang bank tidak (kurang) dapat menguasai dan kelompok lain adalah rekening-rekening yang dapat dikuasai (Nopirin, 1998: 23).

### 2.1.3 Sumber Dana Bank

Dana merupakan persoalan bank yang paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak dapat berfungsi sama sekali. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan (Sinungan, 1993: 84). Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai bank tidaklah banyak berasal dari uang milik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari uang orang lain, uang pihak lain yang dititipkan pada bank sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan diambilnya kembali baik secara sekaligus maupun berangsur-angsur.

Berdasarkan bukti-bukti empiris di lapangan tercatat bahwa jumlah modal dan cadangan modal Bank Perkreditan Rakyat hanya sebagian kecil dari total aktivasinya, hal ini berarti sebagian besar modal bank berasal dari dana pihak-pihak lain di luar bank, yaitu dana masyarakat, dana dari bank dan lembaga keuangan lain, dan dari pinjaman likuiditas Bank Sentral. Di samping itu dalam prinsip ilmu manajemen modern disebutkan, suatu badan usaha yang dianggap sukses dalam konstelasi perekonomian dan perdagangan adalah badan usaha yang dapat secara optimal memanfaatkan dana permodalan dari sumber luar (Sinungan: 1993:85).

Menurut Sinungan (1993:86) sumber dana bank yang digunakan sebagai modal operasional bersumber dari :

1. dana dari modal sendiri (dana dari pihak pertama);

Merupakan dana yang berasal dari para pemegang saham bank yaitu pemilik bank, dana-dana itu terdiri :

a. modal yang disetor;

Yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank berdiri.

b. cadangan-cadangan;

Sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup timbulnya resiko di kemudian hari.

c. laba yang ditahan (*retained earning*);

Laba milik para pemegang saham yang diputuskan tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal kerja dan digunakan untuk memperkuat posisi cash reserve (cadangan kas) dan penambahan loanable fund (dana untuk kredit).

2. dana pinjaman dari pihak luar (dana dari pihak kedua)

Merupakan dana dari pihak kedua, yaitu pihak yang memberikan pinjaman dana pada bank yang terdiri atas empat pihak :

a. pinjaman dari bank-bank lain (*call money*);

Merupakan pinjaman harian antar bank yang dilakukan apabila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank.

b. pinjaman dari pihak bank atau lembaga keuangan lain di luar negeri;

Biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah dan jangka panjang, namun harus persetujuan Bank Indonesia sebagai pengawas dunia perbankan Indonesia.

c. pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank;

Pinjaman ini dapat digolongkan pada sumber dana pihak ketiga.

d. pinjaman dari Bank Sentral (Bank Indonesia);

Melalui kredit likuiditas Bank Indonesia untuk kredit investasi secara prioritas pembangunan. Kredit ini merupakan sumber dana yang tergolong murah (*soft loan*) yaitu dengan jangka waktu yang relatif panjang dan suku bunga yang relatif rendah.

3. dana dari masyarakat (dana pihak ketiga).

Dana-dana dari masyarakat merupakan dana terbesar yang paling diandalkan bank perkreditan rakyat dalam operasinya, dan sumber dana itu terdiri atas dua jenis :

a. *deposito (time deposit)*;

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan.

Dana ini merupakan dana termahal yang harus dipikul sebagai konsekuensi daya tarik berupa bunga untuk para nasabah yang menanamkan uangnya dalam jangka waktu tertentu.

b. tabungan (*saving*);

Tabungan adalah bentuk simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

#### 2.1.4 Alokasi Dana Bank

Setelah mendapatkan dana dari berbagai sumber dana, yang perlu dilakukan bank selanjutnya ialah menjalankan strategi penempatan dana, agar dana-dana ini berputar dan menghasilkan keuntungan, baik bagi bank maupun nasabah.

Melalui kebijakan alokasi dana yang ditetapkan, bank memiliki tujuan atau titik berat untuk (Adenan, 2002: 3) :

1. mencapai tingkat profitabilitas yang cukup;
2. mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Dengan dua tujuan tersebut, maka alokasi dana-dana haruslah diarahkan sedemikian rupa agar pada saat yang diperlukan semua kepentingan nasabah dapat dipenuhi dan rasa kepercayaan nasabah bank dapat terjaga, mengingat rasa kepercayaan masyarakat ini merupakan modal terbesar kelangsungan hidup bank manapun.

Alokasi dana bank pada dasarnya dibagi dalam dua bagian penting aktiva bank (Suyatno, 2001:49) :

1. aktiva yang tidak menghasilkan (*non earning asset*);

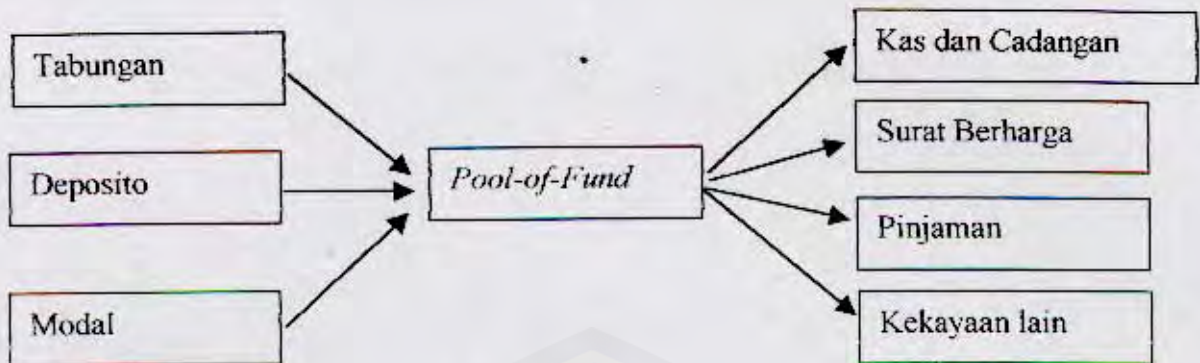
Aktiva yang tidak menghasilkan merupakan alokasi dana yang bersifat penarikan dana, dan terdiri atas dua alokasi dana :

- a. cadangan utama (*primary reserve*), berupa uang tunai dalam kas dan uang dalam saldo rekening BI untuk kepentingan cash rasio atau untuk menjaga posisi likuiditas bank;

- b. penanaman dana dalam aktiva tetap dan investasi, berupa benda-benda tetap sebagai inventaris untuk kelancaran usaha bank, seperti gedung, kantor, peralatan kantor dan lain-lain.
2. Aktiva yang menghasilkan (*earning assets*);
- Aktiva yang menghasilkan merupakan alokasi dana yang bersifat penghimpunan dana, dan terdiri atas tiga alokasi dana :
- a. cadangan sekunder (*secondary reserve*), berupa surat berharga yang mudah dicairkan;
  - b. kredit (pinjaman yang diberikan), berupa kredit yang diberikan dan menghasilkan bunga relatif tinggi untuk meningkatkan rentabilitas bank;
  - c. investasi jangka panjang, berupa penanaman dana pada perusahaan besar.

Pengelolaan kekayaan merupakan usaha untuk melakukan alokasi dana untuk berbagai alternatif investasi. Pada prinsipnya usaha ini berupa alokasi dana yang ada untuk memenuhi kebutuhan akan uang kas dan investasi yang mendatangkan keuntungan. Masalahnya, adalah adanya konflik antara likuiditas dengan profitabilitas. Oleh karena itu perlu dicari kombinasi yang optimal antara penggunaan dana untuk investasi atau dipinjamkan, dengan dana dalam bentuk uang kas. Usaha mencapai sasaran optimal inilah yang menjadi sasaran sentral pengelolaan kekayaan. Ada tiga pendekatan untuk memecahkan masalah ini, yakni :

- a. pendekatan "*The Pool-of-Fund*";
- Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa dana yang tersedia dikumpulkan jadi satu dalam satu pool kemudian dialokasikan sesuai dengan syarat-syarat tertentu ke dalam masing-masing bentuk kekayaan, alokasi didasarkan atas prioritas sesuai dengan proporsi dari masing-masing jenis kekayaan.

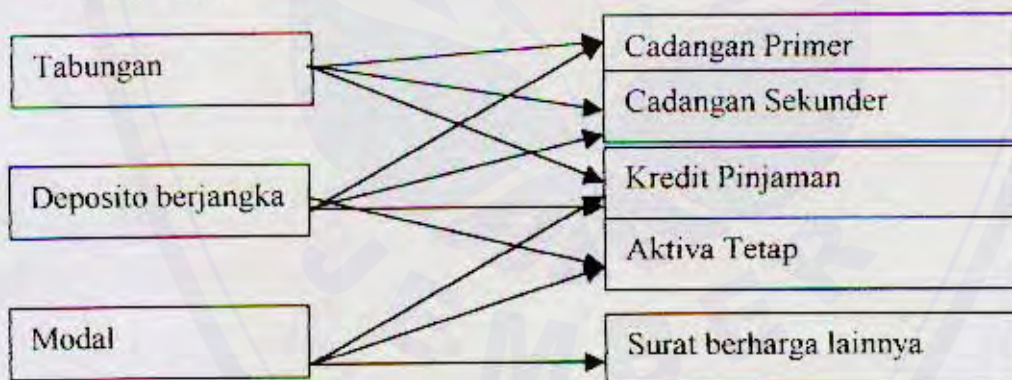


Gambar 3 : Diagram Pendekatan *Pool-of funds*

Sumber : Nopirin, 1998: 28

b. pendekatan "*the Asset-Allocation*";

Dalam sistem ini, jumlah likuiditas yang diperlukan oleh bank erat hubungannya dengan jenis sumber dana tersebut. Model ini biasanya disertai dengan pembentukan sentra likuiditas profitabilitas dalam suatu bank, artinya suatu sentral pusat yang mengalokasikan dana yang diperoleh dari berbagai sumber, tiap sentra terhadap sentra yang lain sehingga sering merupakan bank di dalam bank.



Gambar 4 : Diagram Pendekatan *The Asset Allocation*

Sumber : Nopirin, 1998: 30

### 2.1.5 Kredit

Kredit adalah pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dari prestasi itu akan dikembalikan lagi pada rentang masa tertentu yang akan datang (sesuai kesepakatan) dengan disertai kontra (Sinungan, 1993: 263). Prestasi berupa "bunga". Secara ekonomis dapat diartikan sebagai penundaan pembayaran

dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk uang (alat likuid) maupun produk dan dikembalikan pada waktu yang akan datang.

Salah satu fungsi perbankan adalah sebagai penyalur kredit, maka bank haruslah memiliki kemampuan untuk meneliti dan menyeleksi permintaan kredit dari nasabahnya. Hal ini ditujukan agar tidak terdapat kredit macet atau kalaupun sampai ada, maka haruslah seminimal mungkin jumlahnya, bila hal ini dapat di atasi oleh pihak bank, maka bank tersebut akan mendapatkan keuntungan untuk menyangga likuiditasnya.

Untuk memudahkan penilaian jalannya kredit, maka bank mengadakan pengelompokan nsabah debitur, yang dibagi menurut kelancaran usaha dan sektor usaha secara lengkap beserta komoditi, pengelompokan kredit nasabah itu adalah (Sinungan, 1993:265) :

1. *collectibility A* (kredit-kredit lancar);

Bila kewajiban-kewajiban secara lancar dipenuhi oleh nasabah debitur dan tidak pernah terjadi penunggakan berturut-turut selama tiga bulan. Kewajiban-kewajiban seperti angsuran-angsuran dan lain-lain dibayar tepat waktu secara kontinue, ada kemungkinan pembayarannya terlambat tetapi nasabah segera melunasinya pada bulan berikutnya.

2. *collectibility B* (kredit-kredit tidak lancar);

Bila kewajiban-kewajiban nasabah debitur selama tiga bulan berturut-turut tidak dibayar, maka kredit tersebut tergolong tidak lancar. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha debitur telah mengalami hambatan-hambatan atau karena faktor lainnya, misalnya kesengajaan. Dalam hal ini bank tidak tinggal diam. Bank harus segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan seperti mengadakan pendekatan pada nasabah debitur, membantu memecahkan masalah-masalah berusaha membantu menghindari keadaan-keadaan yang lebih buruk.

3. *collectibility C* (kredit-kredit yang diragukan);

Dari kredit kategori B dapat berkembang semakin memburuk dan bila telah sampai masa jatuh tempo ditambah dengan masa kesempatan perbaikan selama tiga bulan sesudahnya kredit tetap belum dapat dilunasi, maka kredit

tersebut sudah tergolong dalam kredit kategori diragukan. Berarti juga kredit macet dan bank haruslah mengambil langkah-langkah pengamanan nyata, berupa penjualan barang-barang jaminan dan ada juga melalui cara memperpanjang jangka waktu kredit tersebut selama enam bulan, dan bila dari penjualan barang jaminan itu masih terdapat kekurangan untuk menutupi kredit maka sisa hutang debitur tersebut harus dihapuskan dan hal ini merupakan kerugian bagi pihak bank sebagai akibat dari kesalahan bank dalam penyaluran kreditnya.

Untuk mengatasi kredit macet, bank harus juga mengadakan pengawasan terhadap pihak nasabah debitur dalam rangka pengalaman kredit agar dapat kembali tepat waktu dan mendatangkan keuntungan bagi pihak bank. Pengawasan bank ini dapat bersifat pasif, yaitu dengan pengawasan *on the spot*, pengawasan di tempat usaha para debitur sehingga secara langsung akan dapat diketahui segala masalah yang timbul, dan pengawasan dinamis, yaitu pengawasan melalui penelitian laporan-laporan tertulis yang dilakukan debitur, seperti laporan keadaan keuangan, laporan penyaluran keuangan, dan laporan aktivitas. Tujuannya adalah untuk menilai apakah kredit yang diberikan sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun atau tidak.

#### 2.1.6 Likuiditas Bank

Likuiditas suatu bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar dan harus segera dilunasi tepat pada waktunya dinyatakan dalam persentase (Simorangkir, 1989:89).

Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa bank yang sehat ialah bank dengan tingkat likuiditas tinggi (dinyatakan dalam persentase). Hal ini berarti bank tersebut harus benar-benar mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan segera melalui persediaan aktiva atau kekayaan yang dimilikinya.

Pengelolaan likuiditas suatu bank mencakup penentuan berapa besar alat-alat likuid yang harus disediakan guna menghadapi penagihan dari nasabah yang sewaktu-waktu menagihnya. Masalahnya adalah bank selalu menghadapi dilema antara likuiditas dan keamanan di satu pihak, dan keuntungan di lain pihak.



Alasannya, makin tinggi tingkat likuiditasnya, makin kecil kemungkinan untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu perlu dicari jalan pemecahannya, supaya keuntungan dapat semaksimal tanpa mengorbankan likuiditas.

Strategi manajemen mengelola perencanaan alat-alat likuiditas yang tersedia, berdasarkan (Adenan, 2002: 6) :

1. pendekatan “ *the management science*”, terdiri atas tiga macam :
  - a. *commercial loan theory* : menekankan bahwa bank sebaiknya hanya memberi pinjaman/kredit jangka pendek saja yang sifatnya produktif dan dapat dibayar kembali dari hasil pinjaman (*self liquidating*). Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa sebagian besar sumber dana adalah dana yang dititipkan dalam jangka pendek, sehingga pinjaman yang diberikan-nyapun harus dalam jangka pendek. Tapi kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar peminjam umumnya menghendaki pinjaman jangka panjang;
  - b. *shiftability theory*, yaitu kemampuan bank untuk menukarkan sesuatu bentuk kekayaan dengan bentuk lain untuk memenuhi likuiditasnya. Dalam hal ini penekanan komposisi kekayaannya terletak pada surat-surat berharga (jangka pendek), pemenuhan likuiditas akan dapat segera diperoleh yakni dengan menjual surat-surat berharga tersebut. Kesulitan yang timbul adalah apabila terdapat banyak sekali bank-bank umum yang memerlukan alat likuid, sehingga mereka ingin menukarkan surat-surat berharga, kemungkinan besar tidak ada yang mau membeli. Hanya bantuan bank sentral masalah likuiditas ini dapat dipenuhi;
  - c. *the doctrine of anticipated income*, yang penting bahwa pinjaman itu akan dapat dibayar kembali atau tidak, ditentukan oleh pendapatan yang diharapkan akan diperoleh dari kegiatan baik yang langsung dibiayai dengan pinjaman tersebut maupun yang tidak langsung. Likuiditas bank yang hanya didasarkan atas angsuran pinjaman tersebut tidaklah cukup untuk memenuhi likuiditas yang sifatnya

mendadak (tagihan kas yang mendadak). Oleh karena itu doktrin ini sebaiknya merupakan pelengkap, bukan pengganti kedua teori di atas.

## 2. pengalaman Bank;

Pemeliharaan likuiditas bank berdasarkan perubahan (fluktuasi) permintaan pinjaman dan deposito dari waktu ke waktu dalam kurun waktu tertentu (*day to day management liquidity*). Dari fluktuasi yang terjadi pada tahun yang lalu, maka dapat dibuat perencanaan likuid

### 2.1.6.1 Tingkat Likuiditas Perbankan

Perbankan adalah suatu bisnis dengan faktor resiko tinggi, baik faktor dari luar maupun dari dalam bank itu sendiri. Bank haruslah berupa lembaga keuangan yang aktif dan dinamis dalam usaha penyediaan jasa keuangan, mampu melakukan inovasi untuk mengoptimalkan pemasukan dan penyaluran dana, guna selalu mendapatkan keuntungan sehingga kepercayaan masyarakat sebagai modal terbesar perbankan dapat terus dijaga.

Tujuan jangka panjang bank adalah mendapatkan keuntungan. Keuntungan dapat diperoleh jika bank dikelola dengan manajemen yang tepat. Secara umum pengelolaan keuangan perusahaan akan menghadapi tiga masalah yang penting yaitu likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Untuk mencapai hal ini, bank dituntut untuk selalu menjaga kesehatannya yang tercermin dalam tingkat likuiditas bank, yakni suatu ukuran bahwa bank selalu dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya secara lancar dan dapat memuaskan seluruh pihak yang menggunakan jasa operasionalnya, melalui pengendalian alat-alat likuid yang dikuasai bank.

Bank yang sehat dari pengertian ini dapat dikatakan ialah bank dengan tingkat likuiditas tinggi (dinyatakan dalam persentase). Hal ini berarti bank tersebut harus benar-benar mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan segera melalui persediaan aktiva dan kekayaan yang dimilikinya.



### 2.1.6.2 Teknik Analisis Likuiditas

Untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi digunakan rasio likuiditas berupa laporan keuangan bank sebagai sumber data sekunder. Neraca dan perhitungan rugi laba triwulanan dan tahunan. Menurut Siamat (1993:183) rasio likuiditas yang digunakan antara lain :

1. total alat likuid terhadap dana pihak ketiga;

Menggambarkan kemampuan bank memenuhi penarikan dana oleh deposan dengan alat-alat likuid atau *cash assets* yang dimilikinya, semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula likuiditas bank.

2. alat likuid terhadap cadangan wajib ditambah sekuritas bank sentral terhadap dana pihak ketiga;

Memberikan indikator kemampuan bank memenuhi penarikan dana dengan alat-alat yang dimilikinya, setelah dikurangi cadangan likuiditas wajib ditambah dengan surat-surat berharga yang dikeluarkan BI. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula likuiditas bank.

3. total kredit terhadap dana pihak ketiga;

Jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan kata lain, rasio ini menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk menjadikan kreditnya sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio semakin rendah tingkat likuiditas bank.

4. total kredit terhadap aktiva;

Mengukur kemampuan likuiditas bank untuk memenuhi semua permohonan kredit dengan aktiva bank. Rasio ini memberikan informasi porsi dana yang dialokasikan dalam bentuk kredit dari total aset bank. Kenaikan rasio ini akan menunjukkan rendahnya likuiditas bank.

5. surat-surat berharga yang jatuh tempo kurang dari satu tahun terhadap total surat-surat berharga.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persentase perbandingan antara penanaman dana dalam surat-surat berharga jangka pendek yang jatuh temponya

kurang dari satu tahun dari seluruh surat-surat berharga yang dimiliki, maka semakin baik pula tingkat likuiditas bank.

Dari beberapa teknik tingkat likuiditas tersebut, ada salah satu teknik yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat likuiditas bank, yakni menggunakan cara *cash ratio* sebagai alat pengukuran likuiditas bank yang merupakan suatu likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh setiap bank. Minimum *cash ratio* adalah perbandingan antara alat-alat likuid yang dikuasai bank dengan kewajiban yang segera dapat dibayar. Kewajiban lancar bank merupakan kewajiban bank yang harus dibayar dalam jangka pendek. Meliputi hutang bank mingguan (Tabungan) dan kewajiban lain yang dipersamakan dalam jangka pendek.

#### 2.1.6.3 Ketentuan Likuiditas Wajib Bank Indonesia

Bank Indonesia sebagai satu-satunya lembaga keuangan pemerintah yang berhak melakukan pengawasan terhadap jalannya dunia perbankan nasional, mengeluarkan kebijaksanaan ketentuan likuiditas wajib minimum rupiah yang harus dipenuhi oleh seluruh bank yang ada di Indonesia agar bank-bank tersebut dapat terjaga kestabilannya.

Ketentuan tentang likuiditas rupiah ada tiga macam :

1. likuiditas minimum yang wajib dipelihara ;

Bank-bank umum, bank pembangunan, bank tabungan wajib memelihara likuiditas minimum dalam rupiah sekurang-kurangnya 2% dari perbandingan antara jumlah kewajiban yang dapat dibayar dalam satu masa laporan.

2. komponen-komponen alat likuid ;

Kas, berupa uang kartal dalam kas (uang kertas dan uang logam) dan *Commemorative coin* yang dikeluarkan BI (menurut nilai nominal) yang menjadi alat pembayaran sah di Indonesia.

3. dana pihak ketiga;

Dalam pasal 3SK direksi BI tersebut, ditetapkan komponen dana pihak ketiga terdiri atas : deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, kewajiban jangka pendek lainnya (pajak penghasilan, pajak bumi, daan

bangunan yang harus disetor pada kas negara, pembelian SPBU jangka waktu 15 hari, utang jangka pendek dan lain-lain): Komponen-komponen tersebut dalam bentuk rupiah.

#### 2.1.6.4 Pendekatan-pendekatan Untuk Mencapai Likuiditas

Teori yang memungkinkan bank untuk mencapai likuiditas tinggi dengan lima pendekatan (Moelyono;1993:50) :

a. *self liquidity approach* ;

Pendekatan peningkatan likuiditas suatu bank melalui peningkatan pem-bayaran kembali kredit-kredit atau penanaman dalam surat-surat berharga yang sesuai dengan jatuh temponya.

b. *assets sale liquidity* ;

Peningkatan likuiditas dari sisi asset-aset lain yang tidak produktif.

c. *new fund approach* ;

Peningkatan likuiditas dengan menciptakan sumber-sumber dana yang baru baik dari masyarakat maupun dari dunia perbankan, misalnya penciptaan *travelers cheque*, kartu kredit, tabungan, deposito berjangka dan lain-lain.

d. *borrowers earning flow* ;

Peningkatan likuiditas dari usaha yang giat dalam menjaga kelancaran penerimaan bunga dari kredit yang diberikan atau kata lain meminimalkan kredit macet.

e. *serve discount window to central bank* ;

Bantuan dari bank sentral dalam hal ini Bank Indonesia melalui kredit likuiditas Bank Indonesia yang selalu tersedia pada saat diperlukan.

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Likuiditas bank merupakan suatu yang menarik untuk dikaji dan dijadikan obyek penelitian, karena hal ini merupakan salah satu ukuran sehat atau tidaknya suatu bank yang berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan masyarakat sebagai modal utama dunia perbankan.

Nugroho (1998) dalam penelitiannya mengenai pengaruh dana masyarakat terhadap posisi likuiditas bank umum di Indonesia periode tahun 1992.I-1997.IV, menggunakan variabel terikat yaitu dana likuid (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah giro (X1) dan tabungan (X2). Variabel-variabel tersebut dianalisis dengan teknik analisis linier berganda dan diuji dengan uji statistik yaitu uji F dan uji t, dari penelitian itu dihasilkan kesimpulan bahwa masing-masing variabel bebas secara simultan berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel terikat, hal ini dapat dijelaskan dari hasil uji F, yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $89,295 > 2,38$ ), dan nilai R sebesar 0,920, yang berarti bahwa 92% giro dan tabungan mampu menjelaskan variasi besarnya tingkat likuiditas. Secara parsial, giro dan tabungan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap tingkat likuiditas, hal ini terbukti dengan hasil uji statistik t yang signifikan.

Kasturi (2001) dalam penelitiannya mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas Bank Perkreditan Rakyat Syaria'ah Artha Sinar Mentari, menggunakan variabel terikat yaitu dana likuid (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah dana pihak ketiga (X1), kredit yang disalurkan (X2) dan kurs valas (X3). Variabel-variabel tersebut dianalisis dengan teknik analisis linier berganda dan diuji dengan uji statistik yaitu uji F dan uji t, dari penelitian itu dihasilkan kesimpulan bahwa dana pihak ketiga, kredit yang disalurkan dan kurs valas secara simultan berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap tingkat likuiditas, hal ini dapat dijelaskan dari hasil uji F, yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $49,951 > 3,16$ ), dan nilai R sebesar 0,909, yang berarti bahwa 90,9% dana pihak ketiga, kredit yang disalurkan dan kurs valas mampu menjelaskan variasi besarnya tingkat likuiditas. Secara parsial dana pihak ketiga, kredit yang disalurkan dan kurs valas berpengaruh nyata dan signifikan terhadap tingkat likuiditas, hal ini terbukti dengan hasil uji statistik t yang signifikan.

Haeron (2002) dalam penelitiannya berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Likuiditas Bank Umum di Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Cabang Jember, menggunakan variabel terikat yaitu tingkat likuiditas, sedangkan variabel bebasnya adalah dana pihak ketiga (X1), kurs valas(X2), tingkat bunga SBI(X3), dan kredit(X4). Variabel-variabel tersebut dianalisis

dengan teknik analisis regresi berganda dan diuji dengan uji statistik yaitu uji F dan uji t, dari penelitian ini dihasilkan kesimpulan bahwa variabel dana pihak ketiga, kurs valas, tingkat bunga SBI dan kredit secara simultan berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap tingkat likuiditas, hal ini dapat dijelaskan dari hasil uji F, yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,280 > 2,53$ ), dan nilai R sebesar 0,299, yang berarti bahwa 29,9% dana pihak ketiga, kurs valas, tingkat suku bunga SBI dan kredit mampu menjelaskan variasi besarnya tingkat likuiditas. Secara parsial dana pihak ketiga, kurs valas, tingkat suku bunga SBI berpengaruh nyata dan signifikan terhadap tingkat likuiditas, hanya kredit yang tidak berpengaruh nyata dan signifikan terhadap tingkat likuiditas.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah: dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama dan parsial terhadap tingkat likuiditas pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja Kantor Bank Indoneia Jember pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2005.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember ini adalah *eksplanatory*, yaitu suatu penelitian untuk mencari pola hubungan antara tingkat likuiditas dengan (dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan). Dalam hal ini yang dicari adalah mengenai perkembangan tingkat likuiditas Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember yang dipengaruhi oleh dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tingkat likuiditas Bank Perkreditan Rakyat, dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Jember selama periode waktu 2004-2005.

##### 3.1.3 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat yang ada dalam wilayah kerja Bank Indonesia Jember, selama periode waktu 2004-2005.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang berupa data *time series* bulanan selama dua tahun (2004-2005). Penelitian ini dilakukan dengan mencatat, mensurvei data dan studi pustaka di Kantor Bank Indonesia Jember.

#### 3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan terhadap tingkat likuiditas, maka digunakan metode analisis regresi berganda. Bentuk dari regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995:49):



$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + E_i$$

Dimana :

Y = besarnya tingkat likuiditas Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Jember

$b_0$  = konstanta yang menunjukkan besarnya tingkat likuiditas Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Jember, pada saat dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan adalah 0 (nol)

$b_1$  = besarnya pengaruh dana pihak ketiga terhadap besarnya tingkat likuiditas

$b_2$  = besarnya pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap besarnya tingkat likuiditas

$X_1$  = jumlah dana pihak ketiga

$X_2$  = jumlah kredit yang disalurkan

$E_i$  = variabel pengganggu (*disturbance*)

### 3.3.1 Uji Statistik

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dana pihak ketiga ( $X_1$ ) dan jumlah kredit yang disalurkan ( $X_2$ ) terhadap besar kecilnya tingkat likuiditas Bank Perkreditan Rakyat di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Jember periode 2004-2005 (Y) secara bersama-sama (Dajan, 1986:329).

Nilai  $R^2$  dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1(\sum X_1 Y_1) + b_2(\sum X_2 Y_2)}{\sum Y_1^2}$$

nilai  $R^2$  terletak antara 0 dan 1

$R^2 = 0$ , berarti tidak ada hubungan antara X dan Y

$R^2 = 1$ , berarti regresi tepat atau sempurna

Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1, maka semakin tepat garis regresi untuk mewakili data hasil observasi dan sebaliknya.

## a. Uji Statistik F

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan seluruh koefisiensi regresi dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan terhadap tingkat likuiditas, maka digunakan uji koefisiensi serentak dengan perumusan sebagai berikut (Supranto, 1983: 268).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(\Sigma - R^2) / (N-k)}$$

dimana :

$R^2$  = koefisiensi determinasi

$k$  = banyaknya variabel

$n$  = banyaknya data

Perumusan hipotesa:

$H_0$ :  $b_i = 0$ , berarti variabel dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan secara bersama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas;

$H_1$ :  $b_i \neq 0$ , berarti variabel dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Kriteria pengujian, dengan  $\alpha = 5\%$  :

1. Jika probability  $F < \alpha = 5\%$ , artinya dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan;
2. Jika probability  $F > \alpha = 5\%$ , artinya dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan secara bersama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.

## b. Uji Statistik t

Untuk mengetahui pengaruh variabel dana pihak ketiga dan terhadap tingkat likuiditas, artinya pengujian regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh variabel dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan secara terpisah terhadap tingkat likuiditas.

Keputusan untuk menolak atau menerima hipotesa  $0$  ( $n_0$ ), dilakukan dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $\alpha = 5\%$  dan tingkat signifikansi yang

ditentukan secara tepat data, diformulasikan sebagai berikut (Supranto, 1983:132):

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S b_i}$$

Dimana:

$b_i$  = koefisiensi regresi dari  $X_1$  dan  $X_2$

$S b_i$  = standar deviasi dari  $b_1$  dan  $b_2$

Perumusan hipotesa:

1.  $H_0 : b_i = 0$ , berarti tidak ada pengaruh secara parsial variabel dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan terhadap tingkat likuiditas;
2.  $H_1 : b_i \neq 0$ , berarti ada pengaruh secara parsial dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan terhadap tingkat likuiditas.

Kriteria pengujian, dengan  $\alpha = 5\%$  :

1. jika probability  $t < \alpha = 5\%$ , artinya dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan;
2. jika probability  $t > \alpha = 5\%$ , artinya dana pihak ketiga dan jumlah kredit yang disalurkan secara bersama tidak mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.

### 3.3.2 Uji Ekonometrik

#### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$ ,  $F_{hitung}$  dan  $R^2$ . Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan meregresikan setiap variabel bebas atas variabel bebas lainnya dan menghitung koefisien determinasi dalam regresi variabel bebas atas sisa variabel bebas lainnya. Multikolinearitas kemungkinan terjadi apabila nilai  $R^2$

berkisar antara 0,7 sampai 1 dan  $F$  hitung bernilai tinggi, sedangkan nilai  $t$  hitung banyak yang tidak signifikan (Gujarati, 1995: 337).

b. Uji Autokorelasi

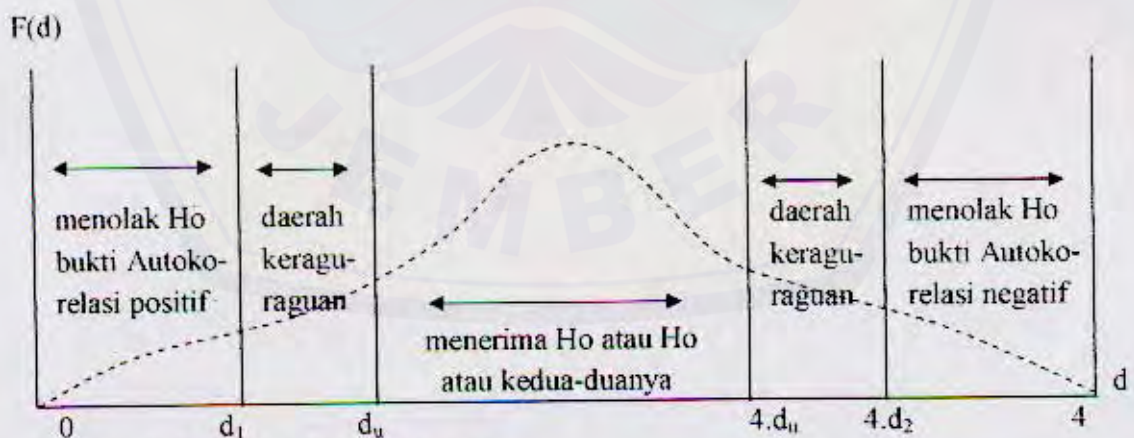
Alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model, apakah antara variabel rambang (pengganggu) masing-masing saling mempengaruhi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi, digunakan pendekatan Durbin-Watson ( $d$ ) sebagai berikut (Supranto, 1984:109):

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Kriteria pengujian :

1. pengujian dinyatakan dengan hipotesa nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif,
2. hipotesa alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan ada autokorelasi positif atau negatif.

Untuk lebih memudahkan dalam pengambilan keputusan pada uji ini, secara grafis dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 4: Statistik  $d$  Durbin Watson

Sumber : Gujarati, 1995: 216

Pengambilan keputusan :

1. Jika  $d < d_1$ , maka  $H_0$  ditolak, ada korelasi positif
  2. Jika  $d_1 < d < d_u$ , daerah tanpa keputusan
  3. Jika  $d_u < d < (4 - d_u)$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi
  4. Jika  $4 - d_u < d < 4 - d_1$ , daerah tanpa keputusan
  5. Jika  $d < 4 - d_1$ , maka  $H_0$  ditolak, ada autokorelasi negatif
  6.  $d_1$  : Durbin Watson tabel batas bawah
  7.  $d_u$  : Durbin Watson tabel batas atas
- c. Uji Heteroskedastisitas

Alat uji ekonometrik yang digunakan untuk model mengenai varian rambang (pengganggu) dari masing-masing variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model digunakan uji park yang dilakukan dengan dua tahap sebagai berikut (Supranto, 1984: 157) :

1. membuat regresi dengan menggunakan *ordinary least square*, kemudian melakukan regresi memperhatikan adanya heteroskedastisitas, sehingga dari regresi ini diperoleh  $e_i$ .
2. membuat regresi dengan menganggap nilai residual ( $e_i$ ) sebagai variabel terikat dengan rumus sebagai berikut :

$$e_i^2 = A + B X_i + V_i$$

Kriteria pengujian :

- 1) jika  $-t_{\alpha/2} < t_{hitung} < t_{\alpha/2}$ , maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) jika  $-t_{\alpha/2} > t_{hitung} > t_{\alpha/2}$ , maka dalam model terjadi heteroskedastisitas

### 3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Definisi variabel operasional dimaksudkan untuk menjelaskan atau menerangkan istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian berdasarkan teori atau pengalaman-pengalaman empiris, adapun variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. dana pihak ketiga adalah jumlah dana yang tersimpan dalam bank, yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan dan deposito selama periode penelitian. Variabel ini dinyatakan sebagai variabel bebas ( $X_1$ ) dalam satuan juta rupiah;
2. jumlah kredit yang disalurkan adalah sejumlah dana yang disalurkan dari bank kepada nasabah debitur berdasarkan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya yang mewajibkan kepada debitur untuk mengembalikan dana tersebut dalam waktu tertentu dengan sejumlah dana tertentu pula. Variabel ini dinyatakan sebagai variabel bebas ( $X_2$ ) dalam satuan juta rupiah;
3. tingkat likuiditas bank adalah suatu tingkat pengukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dapat dibayar tepat waktu melalui alat-alat likuid yang dikuasai oleh bank, selama periode penelitian. Variabel ini dinyatakan sebagai variabel terikat ( $Y$ ) dalam satuan persentase.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. variabel dana pihak ketiga ( $X_1$ ) dan jumlah kredit yang disalurkan ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap besarnya tingkat likuiditas ( $Y$ ) yang dibuktikan dengan hasil uji  $F$  pada tingkat kesalahan 5%, diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 21,03 dengan besarnya probabilitas kesalahan sebesar 0,0% yang artinya signifikan;
2. secara parsial dana pihak ketiga ( $X_1$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap besarnya tingkat likuiditas, dibuktikan dengan hasil uji  $t$  pada tingkat kesalahan 5% menunjukkan bahwa dana pihak ketiga ( $X_1$ ) mempunyai nilai  $t$  hitung sebesar 0,601, nilai tersebut berada di daerah penerimaan hipotesis nol yang berarti tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas. Ketidak signifikan dari dana pihak ketiga ditunjukkan oleh besarnya probabilitas kesalahan sebesar  $55,4\% > \alpha = 5\%$ ;
3. jumlah kredit yang disalurkan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh nyata terhadap besarnya tingkat likuiditas, dibuktikan dengan hasil uji  $t$  pada tingkat kesalahan 5% jumlah kredit yang disalurkan ( $X_2$ ) mempunyai nilai  $t$  hitung sebesar -6,201, merupakan nilai yang berada di daerah penolakan hipotesis nol yang berarti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas. Signifikan dari jumlah kredit yang disalurkan ditunjukkan oleh besarnya probabilitas kesalahan sebesar  $0,0\% < \alpha = 5\%$ .

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. dalam rangka meningkatkan jumlah dana pihak ketiga sebaiknya Bank Perkreditan Rakyat menarik minat masyarakat dengan mempromosikan keunggulan fasilitas produk-produknya dengan mendatangi masyarakat secara langsung ;

2. dalam proses pencairan penyaluran kredit sebaiknya Bank Perkreditan Rakyat meneliti, menyeleksi permintaan kredit dari nasabahnya dan melakukan pengawasan terhadap pihak nasabah debitur sehingga tidak terjadi kredit macet.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, M. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Bank Indonesia. 2004. *Laporan Tahunan Kantor Bank Indonesia Jember*. Jember: Bank Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Laporan Tahunan Kantor Bank Indonesia Jember*. Jember: Bank Indonesia.
- Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter II*. Yogyakarta: BPFE.
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta: LP3S.
- Departemen Penerangan. 1993. *Undang-Undang No. 7 tahun 1992 " Tentang Perbankan Republik Indonesia "*. Jakarta : Departemen Penerangan.
- Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Airlangga.
- Haeron, M. 2002. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Likuiditas Bank Umum di Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Iswardono. 1991. *Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasturi. 2001. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat Syaria'ah Artha Sinar Mentari*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Mulyono, P. 1992. *Analisis Laporan Keuangan untuk perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Nasution, M. 1996. *Teori Ekonomi Makro dan Pendekatan pada Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Nopirin. 1998. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Nugroho, W, A. 1998. *Pengaruh Dana Masyarakat terhadap Posisi Likuiditas Bank Umum di Indonesia*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Siamat, D. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.

Sabirin, S. 1990. *Deregulasi dan Implikasinya pada Dunia Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

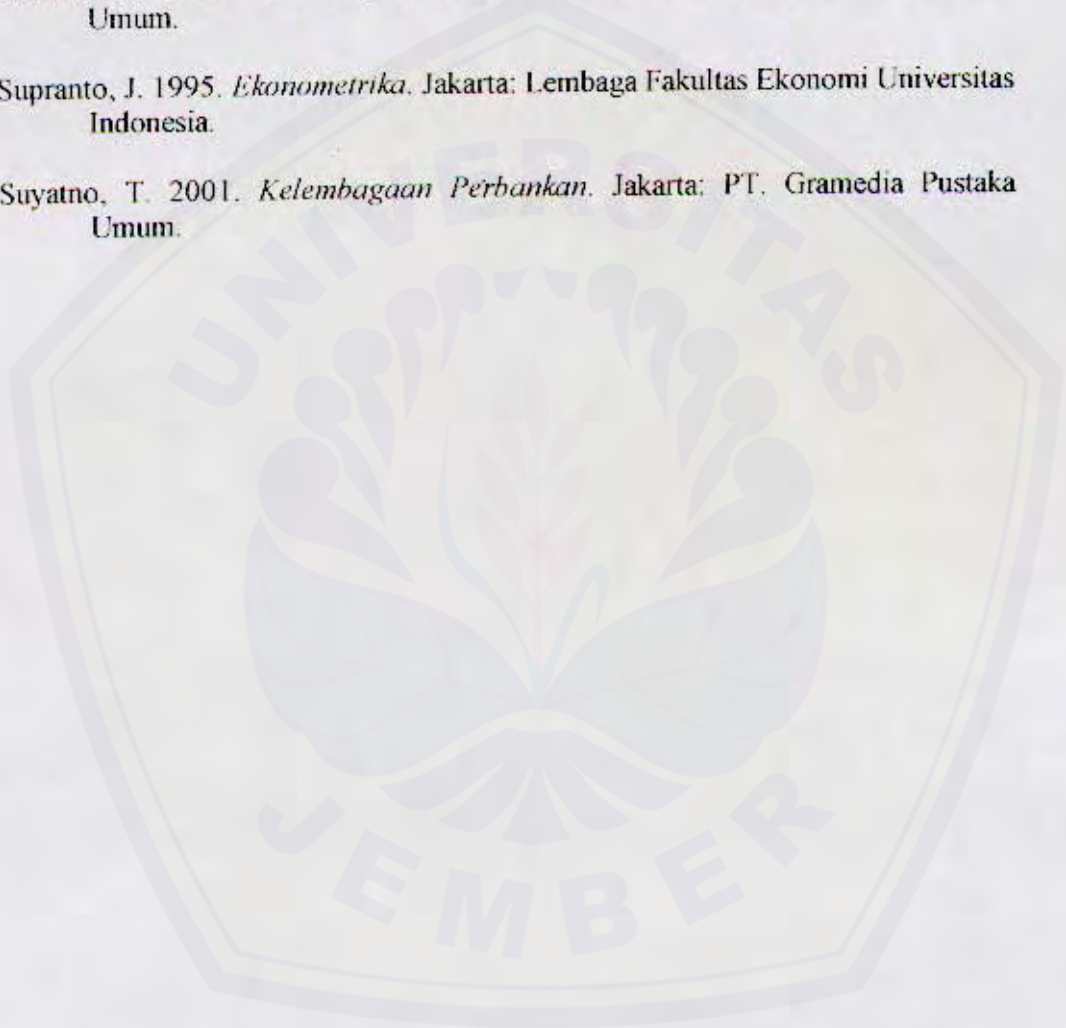
Simorangkir. 1989. *Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan*. Jakarta: Aksara Persada.

Sinungan, M. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sukirno, S. 1985. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

Supranto, J. 1995. *Ekonometrika*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suyatno, T. 2001. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.





Lampiran 1: Tingkat Likuiditas, Dana Pihak ketiga dan Jumlah Kredit yang Disalurkan pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Jember pada tahun 2004-2005.

| Tahun | Bulan     | Tingkat Likuiditas (Y) (Persentase) | Dana Pihak Ketiga (X1)(Juta Rupiah) | Jumlah Kredit Yang disalurkan (X2)(Juta Rupiah) |
|-------|-----------|-------------------------------------|-------------------------------------|---|
| 2004  | Januari   | 22.11                               | 162.298.913                         | 188.634.251                                     |
|       | Februari  | 22.6                                | 164.493.914                         | 176.187.862                                     |
|       | Maret     | 22.6                                | 163.858.202                         | 170.470.692                                     |
|       | April     | 22.5                                | 165.144.193                         | 184.576.709                                     |
|       | Mei       | 22.18                               | 163.782.301                         | 180.849.980                                     |
|       | Juni      | 22.32                               | 164.618.538                         | 180.859.690                                     |
|       | Juli      | 22.81                               | 164.933.977                         | 188.811.163                                     |
|       | Agustus   | 23.02                               | 162.637.101                         | 191.688.668                                     |
|       | September | 22.75                               | 163.076.167                         | 194.657.408                                     |
|       | Oktober   | 18.1                                | 161.630.576                         | 210.064.656                                     |
|       | November  | 20.9                                | 164.056.096                         | 211.360.494                                     |
|       | Desember  | 19.18                               | 163.016.813                         | 225.458.002                                     |
| 2005  | Januari   | 19.18                               | 163.977.020                         | 230.468.832                                     |
|       | Februari  | 19.18                               | 160.839.993                         | 203.962.572                                     |
|       | Maret     | 20.33                               | 158.908.241                         | 205.020.561                                     |
|       | April     | 18.98                               | 160.499.212                         | 205.493.021                                     |
|       | Mei       | 19.5                                | 162.244.348                         | 207.441.507                                     |
|       | Juni      | 18.5                                | 160.984.719                         | 213.485.809                                     |
|       | Juli      | 18.64                               | 162.545.160                         | 235.606.292                                     |
|       | Agustus   | 19.11                               | 167.988.502                         | 217.173.237                                     |
|       | September | 17.41                               | 167.568.451                         | 240.429.114                                     |
|       | Oktober   | 13.86                               | 166.028.131                         | 223.137.130                                     |
|       | November  | 17.9                                | 171.597.023                         | 237.390.499                                     |
|       | Desember  | 17.66                               | 273.213.341                         | 242.227.052                                     |

Sumber : Kantor Bank Indonesia Jember, 2005.

## Lampiran 2 : Perhitungan Regresi Linier berganda

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

| Model | Variables Entered                            | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1     | Kredit,<br>Dana Pihak<br>Ketiga <sup>a</sup> |                   | Enter  |

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

### Model Summary<sup>a</sup>

- a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)        | 37.609                      | 3.099      |                           | 12.135 | .000 |
|       | Dana Pihak Ketiga | 8.508E-09                   | .000       | .082                      | .601   | .554 |
|       | Kredit            | -9.177E-08                  | .000       | -.844                     | -6.201 | .000 |

- a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

## Lampiran 2 : Perhitungan Regresi Linier berganda

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

| Model | Variables Entered                            | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1     | Kredit,<br>Dana Pihak<br>Ketiga <sup>a</sup> |                   | Enter  |

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

### Model Summary<sup>a</sup>

- a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)        | 37.609                      | 3.099      |                           | 12.135 | .000 |
|       | Dana Pihak Ketiga | 8.508E-09                   | .000       | .082                      | .601   | .554 |
|       | Kredit            | -9.177E-08                  | .000       | -.844                     | -6.201 | .000 |

- a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

Lampiran 3 : Perhitungan Uji F

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

| Model | Variables Entered                            | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1     | Kredit,<br>Dana Pihak<br>Ketiga <sup>a</sup> |                   | Enter  |

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 83.940         | 2  | 41.970      | 21.013 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 41.945         | 21 | 1.997       |        |                   |
|       | Total      | 125.885        | 23 |             |        |                   |

- a. Predictors: (Constant), Kredit, Dana Pihak Ketiga
- b. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

## Lampiran 4 : Perhitungan Uji t

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

| Model | Variables Entered                            | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1     | Kredit,<br>Dana Pihak<br>Ketiga <sup>a</sup> |                   | Enter  |

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)        | 37.609                      | 3.099      |                           | 12.135 | .000 |
|       | Dana Pihak Ketiga | 8.508E-09                   | .000       | .082                      | .601   | .554 |
|       | Kredit            | -9.18E-08                   | .000       | -.844                     | -6.201 | .000 |

- a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

## Lampiran 5 : Perhitungan Koefisien Determinasi $R^2$

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

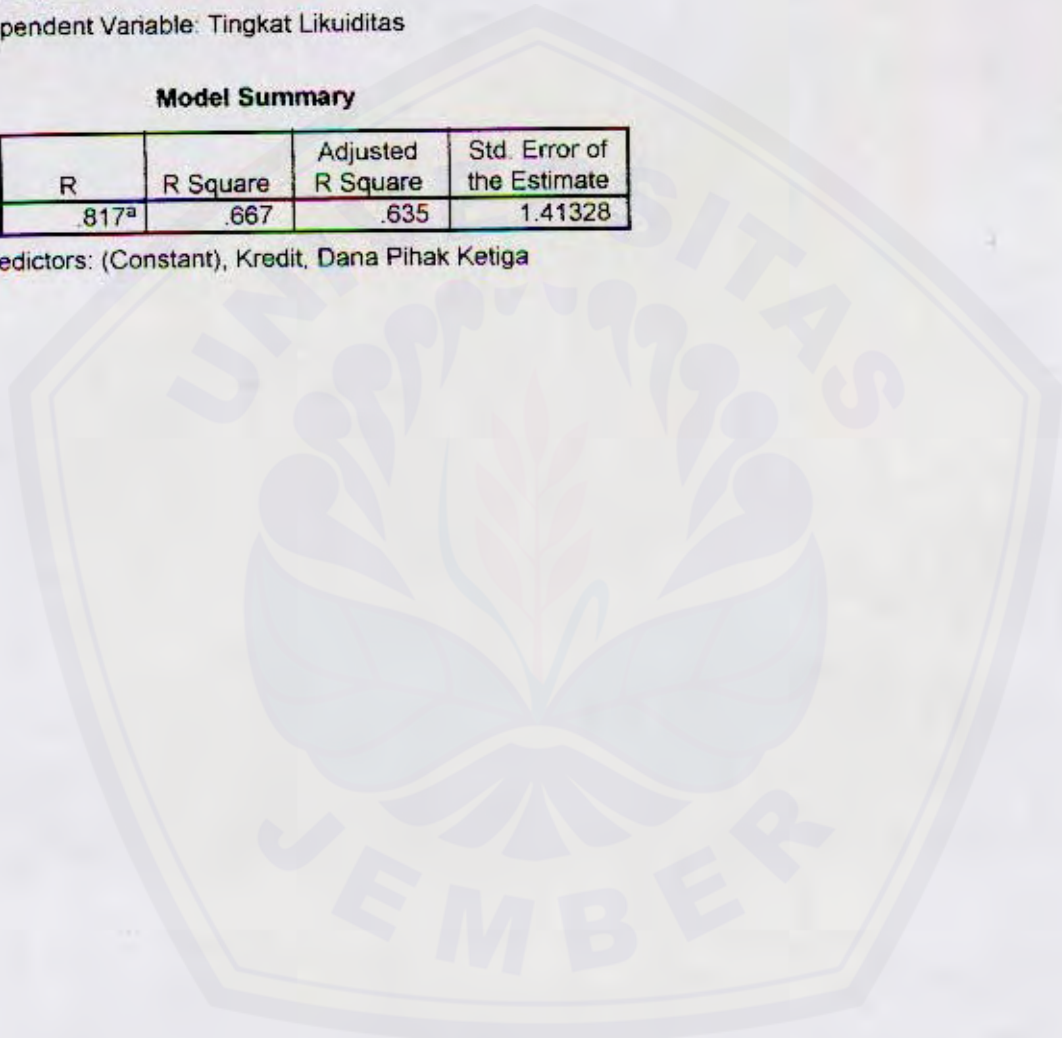
| Model | Variables Entered                            | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1     | Kredit,<br>Dana Pihak<br>Ketiga <sup>a</sup> |                   | Enter  |

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .817 <sup>a</sup> | .667     | .635              | 1.41328                    |

- a. Predictors: (Constant), Kredit, Dana Pihak Ketiga





## Lampiran 6 : Perhitungan Multikolinearitas

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

| Model | Variables Entered                         | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1     | Kredit,<br>Dana Pihak Ketiga <sup>a</sup> |                   | Enter  |

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                   | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------|-------------------------|-------|
|       |                   | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Dana Pihak Ketiga | .856                    | 1.168 |
|       | Kredit            | .856                    | 1.168 |

- a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

### Coefficient Correlations<sup>a</sup>

| Model |              |                   | Kredit    | Dana Pihak Ketiga |
|-------|--------------|-------------------|-----------|-------------------|
| 1     | Correlations | Kredit            | 1.000     | -.379             |
|       |              | Dana Pihak Ketiga | -.379     | 1.000             |
|       | Covariances  | Kredit            | 2.190E-16 | -7.934E-17        |
|       |              | Dana Pihak Ketiga | -7.93E-17 | 2.003E-16         |

- a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions |                   |        |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-------------------|--------|
|       |           |            |                 | (Constant)           | Dana Pihak Ketiga | Kredit |
| 1     | 1         | 2.985      | 1.000           | .00                  | .00               | .00    |
|       | 2         | 9.638E-03  | 17.600          | .14                  | 1.00              | .16    |
|       | 3         | 5.142E-03  | 24.094          | .86                  | .00               | .84    |

- a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

## Lampiran 7 : Perhitungan Autokorelasi

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

| Model | Variables Entered                         | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1     | Kredit,<br>Dana Pihak Ketiga <sup>a</sup> |                   | Enter  |

a. All requested variables entered.

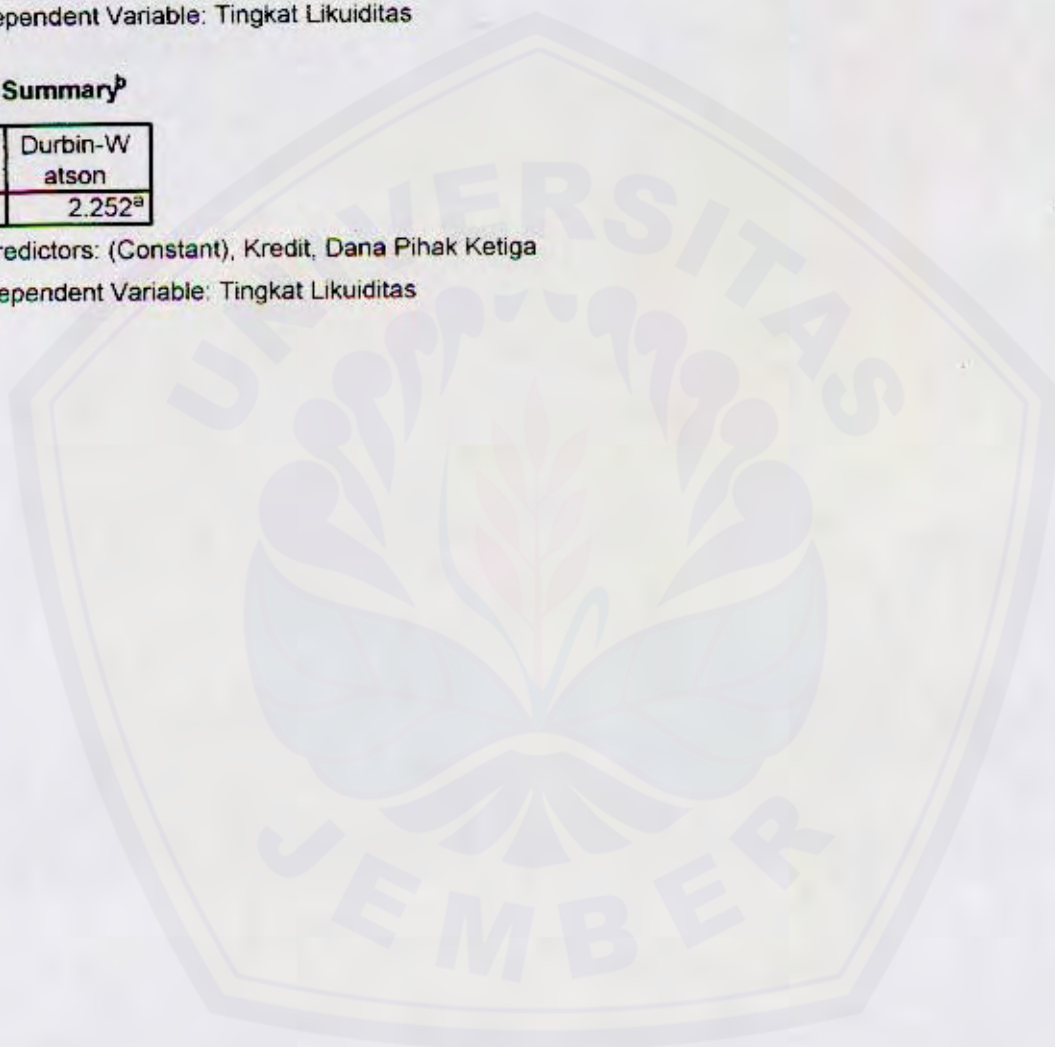
b. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | Durbin-Watson      |
|-------|--------------------|
| 1     | 2.252 <sup>a</sup> |

a. Predictors: (Constant), Kredit, Dana Pihak Ketiga

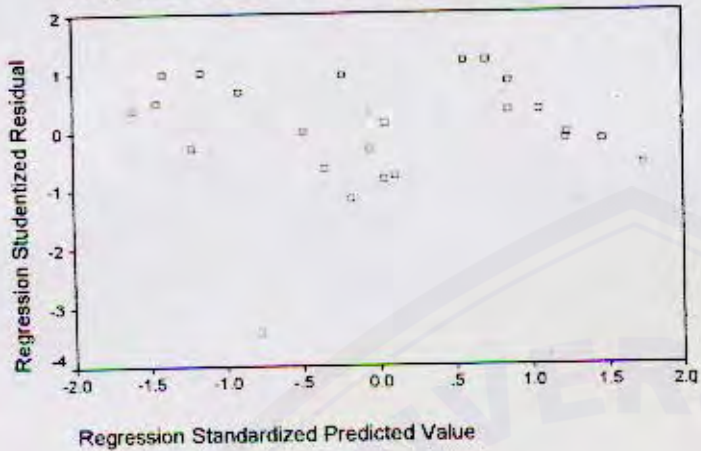
b. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas



## Lampiran 8 : Perhitungan Heteroskedastisitas

### Scatterplot

Dependent Variable: Tingkat Likuiditas



### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)        | .336                        | 1.463      |                           | .230   | .821 |
|       | Dana Pihak Ketiga | -9.22E-09                   | .000       | -.307                     | -1.380 | .182 |
|       | Kredit            | 9.071E-09                   | .000       | .289                      | 1.298  | .208 |

a. Dependent Variable: Residu

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

|                      | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation | N  |
|----------------------|---------|---------|---------|----------------|----|
| Predicted Value      | 16.9711 | 23.3594 | 20.0550 | 1.91039        | 24 |
| Residual             | -4.6848 | 1.6181  | .0000   | 1.35043        | 24 |
| Std. Predicted Value | -1.614  | 1.730   | .000    | 1.000          | 24 |
| Std. Residual        | -3.315  | 1.145   | .000    | .956           | 24 |

a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

## Lampiran 9: Tabel Statistik d Durbin Watson

| n   | k' = 1 |       | k' = 2 |       | k' = 3 |       | k' = 4 |       | k' = 5 |       |
|-----|--------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|
|     | $d_L$  | $d_U$ | $d_L$  | $d_U$ | $d_L$  | $d_U$ | $d_L$  | $d_U$ | $d_L$  | $d_U$ |
| 15  | 1.08   | 1.36  | 0.95   | 1.54  | 0.82   | 1.75  | 0.69   | 1.97  | 0.56   | 2.21  |
| 16  | 1.10   | 1.37  | 0.98   | 1.54  | 0.86   | 1.73  | 0.74   | 1.93  | 0.62   | 2.15  |
| 17  | 1.13   | 1.38  | 1.02   | 1.54  | 0.90   | 1.71  | 0.78   | 1.90  | 0.67   | 2.10  |
| 18  | 1.16   | 1.39  | 1.05   | 1.53  | 0.93   | 1.59  | 0.82   | 1.87  | 0.71   | 2.06  |
| 19  | 1.18   | 1.40  | 1.08   | 1.53  | 0.97   | 1.68  | 0.86   | 1.85  | 0.75   | 2.02  |
| 20  | 1.20   | 1.41  | 1.10   | 1.54  | 1.00   | 1.68  | 0.90   | 1.83  | 0.79   | 1.99  |
| 21  | 1.22   | 1.42  | 1.13   | 1.54  | 1.03   | 1.67  | 0.93   | 1.81  | 0.83   | 1.96  |
| 22  | 1.24   | 1.43  | 1.15   | 1.54  | 1.05   | 1.66  | 0.96   | 1.80  | 0.86   | 1.94  |
| 23  | 1.26   | 1.44  | 1.17   | 1.54  | 1.08   | 1.66  | 0.99   | 1.79  | 0.90   | 1.92  |
| 24  | 1.27   | 1.45  | 1.19   | 1.55  | 1.10   | 1.66  | 1.01   | 1.78  | 0.93   | 1.90  |
| 25  | 1.29   | 1.45  | 1.21   | 1.55  | 1.12   | 1.66  | 1.04   | 1.77  | 0.95   | 1.89  |
| 26  | 1.30   | 1.46  | 1.22   | 1.55  | 1.14   | 1.65  | 1.06   | 1.76  | 0.98   | 1.88  |
| 27  | 1.32   | 1.47  | 1.24   | 1.56  | 1.16   | 1.65  | 1.08   | 1.76  | 1.01   | 1.86  |
| 28  | 1.33   | 1.48  | 1.26   | 1.56  | 1.18   | 1.65  | 1.10   | 1.75  | 1.03   | 1.85  |
| 29  | 1.34   | 1.48  | 1.27   | 1.56  | 1.20   | 1.65  | 1.12   | 1.74  | 1.05   | 1.84  |
| 30  | 1.35   | 1.49  | 1.28   | 1.57  | 1.21   | 1.65  | 1.14   | 1.74  | 1.07   | 1.83  |
| 31  | 1.36   | 1.50  | 1.30   | 1.57  | 1.23   | 1.65  | 1.16   | 1.74  | 1.09   | 1.83  |
| 32  | 1.37   | 1.50  | 1.31   | 1.57  | 1.24   | 1.65  | 1.18   | 1.73  | 1.11   | 1.82  |
| 33  | 1.38   | 1.51  | 1.32   | 1.58  | 1.25   | 1.65  | 1.19   | 1.73  | 1.13   | 1.81  |
| 34  | 1.39   | 1.51  | 1.33   | 1.58  | 1.27   | 1.65  | 1.21   | 1.73  | 1.15   | 1.81  |
| 35  | 1.40   | 1.52  | 1.34   | 1.58  | 1.28   | 1.65  | 1.22   | 1.73  | 1.16   | 1.80  |
| 36  | 1.41   | 1.52  | 1.35   | 1.59  | 1.29   | 1.65  | 1.24   | 1.73  | 1.18   | 1.80  |
| 37  | 1.42   | 1.53  | 1.36   | 1.59  | 1.31   | 1.66  | 1.25   | 1.72  | 1.18   | 1.80  |
| 38  | 1.43   | 1.54  | 1.37   | 1.59  | 1.32   | 1.66  | 1.26   | 1.72  | 1.21   | 1.79  |
| 39  | 1.43   | 1.54  | 1.38   | 1.60  | 1.33   | 1.66  | 1.27   | 1.72  | 1.22   | 1.79  |
| 40  | 1.44   | 1.54  | 1.39   | 1.60  | 1.34   | 1.66  | 1.29   | 1.72  | 1.23   | 1.79  |
| 45  | 1.48   | 1.57  | 1.43   | 1.62  | 1.33   | 1.67  | 1.34   | 1.72  | 1.29   | 1.76  |
| 50  | 1.50   | 1.59  | 1.46   | 1.63  | 1.42   | 1.67  | 1.38   | 1.72  | 1.34   | 1.77  |
| 55  | 1.53   | 1.60  | 1.49   | 1.64  | 1.45   | 1.68  | 1.41   | 1.72  | 1.38   | 1.77  |
| 60  | 1.55   | 1.62  | 1.51   | 1.65  | 1.48   | 1.69  | 1.44   | 1.73  | 1.41   | 1.77  |
| 65  | 1.57   | 1.63  | 1.54   | 1.66  | 1.50   | 1.70  | 1.47   | 1.73  | 1.44   | 1.77  |
| 70  | 1.58   | 1.64  | 1.55   | 1.67  | 1.52   | 1.70  | 1.49   | 1.74  | 1.46   | 1.77  |
| 75  | 1.60   | 1.65  | 1.57   | 1.68  | 1.54   | 1.71  | 1.51   | 1.74  | 1.49   | 1.77  |
| 80  | 1.61   | 1.66  | 1.59   | 1.69  | 1.56   | 1.72  | 1.53   | 1.74  | 1.51   | 1.77  |
| 85  | 1.62   | 1.67  | 1.60   | 1.70  | 1.57   | 1.72  | 1.55   | 1.75  | 1.52   | 1.77  |
| 90  | 1.63   | 1.68  | 1.61   | 1.70  | 1.59   | 1.73  | 1.57   | 1.75  | 1.54   | 1.78  |
| 95  | 1.64   | 1.69  | 1.62   | 1.71  | 1.60   | 1.73  | 1.58   | 1.75  | 1.56   | 1.78  |
| 100 | 1.65   | 1.69  | 1.63   | 1.72  | 1.61   | 1.74  | 1.59   | 1.76  | 1.57   | 1.78  |

Catatan: n = Banyaknya observasi.

k = Banyaknya variabel yang menjelaskan yang tidak termasuk dalam unsur konstanta.

Sumber: J. Durbin dan G. Sumberan Watson, "Testing for Serial Correlation in Least Squares Regression", Biometrika, Vol 38, Hal. 177, 1951, dicetak kembali dengan seizin Pengarang dan Trustee Biometrika.